



Manajemen PSIM Berharap Dispensasi

● Tagihan Sewa Wisma Soeratin Mencapai Rp358 Juta

YOGYA, TRIBUN - Manajemen PSIM Yogyakarta berharap tetap bisa menggunakan Wisma Soeratin sebagai tempat tinggal pemain saat menggarungi kompetisi. Alasannya, karena bangunan itu memiliki nilai sejarah panjang bagi Laskar Mataram.

Namun manajemen juga berharap agar pembayaran sewa tahunan yang diminta pemilik aset, yakni Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogyakarta tidak mencapai Rp358 juta.

"Kami tidak keberatan bayar, asal SK perjanjian dan legalitasnya jelas. Kami ingin tetap gunakan Wisma Soeratin karena ada *historic value*-nya. Itu adalah rumah sepak bola di Yogyakarta," kata CEO PSIM, Bima Sinung Widagdo, Kamis (19/1).

Permintaan BPKAD untuk pembayaran sewa kepada Manajemen PSIM memang baru dilakukan akhir 2022. Namun begitu, selama penggunaan bangunan, pihak manajemen mengutarakan

tetap bertanggung jawab dengan melakukan renovasi atau perbaikan jika ada kerusakan.

"Kami adalah sebuah PT atau swasta itu betul, tapi selama ini kami juga tetap bertanggungjawab melakukan renovasi di sana. Kami harap ada dispensasi. Nurus bola saja sudah berat, bahkan musim ini tidak ada hasil sama sekali, kami juga membawa nama Yogyakarta," ungkap Bima.

Pada Jumat (20/1) hari

ini pihak manajemen Laskar Mataram berencana untuk bersua dengan pihak BPKAD dan Pemerintah Kota Yogyakarta guna berdiskusi mencari solusi terkait pembayaran sewa tersebut.

"Mudah-mudahan nanti kita bisa bicara, cari *win-win solution*-nya. Kami juga senang kalau ada hitam di atas putihnya. Di sisi lain kami juga belum tahu jumlahnya Rp358 juta itu hitungannya dari mana dan seperti apa," katanya. **(tsf)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005